LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027

Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 9 No 2 Tahun 2024.
Online ISSN: 3026-7889

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA BARU DEPARTEMEN PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI PADANG TAHUN 2024

Aldina Dwi Silvi [1], Ana Yuliani [2], Syuhada Almalina [3] Lulu Hardiana [4] Ruri Fhadillah Ihsan [5], Fauziyah Rizqi Ramadhani [6], Izzanil Hidayati [7]
[1-7] Universitas Negeri Padang
Email : aldinadwisilvi@gmail.com, yulianiana24@gmail.com, syuhadaalmalina@gmail.com, luluhrdn10@gmail.com, rurifhadillah@gmail.com, zizifauziyahh@gmail.com, izzanilhidayati@fpk.unp.ac.id

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan antara kematangan emosional dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru departemen psikologi Universitas Negeri Padang Tahun 2024. Survei ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah subjek yang digunakan sebanyak 76 mahasiswa baru program studi psikologi Universitas Negeri Padang tahun 2024. Pada penelitian ini subjek yang diambil ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Dari analisis data penelitian menggunakan aplikasi *SPSS versi 26 for Windows* dengan analisis *korelasi pearson product moment*. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa psikologi Universitas NegerI Padang Tahun 2024, dengan perolehan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,010.
Kata Kunci: Penyesuaian; Kematangan Emosi; Mahasiswa psikologi

Abstract
The purpose of this study was to see how the relationship between emotional maturity and self-adjustment in new students of the psychology department of Padang State University in 2024. This survey uses quantitative methods with the number of subjects used as many as 76 new students of the psychology study program at Padang State University in 2024. In this study the subjects taken were determined by purposive sampling technique. From the research data analysis using the SPSS version 26 for Windows application with Pearson product moment correlation analysis. The results showed that there is a significant relationship between emotional maturity and self-adjustment in psychology students at Padang State University in 2024, with the acquisition of significance (Sig. 2-tailed) of 0.010.
Keywords: Adjustment; Emotional Maturity; Psychology students

Article History
Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 87643
DOI : Prefix DOI : 10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Liberosis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 9 No 2 Tahun 2024.
Online ISSN: 3026-7889

1. PENDAHULUAN

Seseorang yang akan masuk perguruan tinggi setelah menyelesaikan sekolah menengah atas disebut sebagai mahasiswa baru. Mahasiswa baru yang pindah dari sekolah menengah ke universitas biasanya banyak menghadapi kesulitan. Hal ini dikarenakan mayoritas mahasiswa baru berusia antara 17 tahun hingga 20-an yang artinya sedang berada pada fase pertukaran dari remaja ke dewasa awal. Masa dewasa awal adalah saat individu menginjak usia 18 sampai 40 tahun (Hurlock,1999). Pada tahap ini mahasiswa baru dihadapkan dengan berbagai tantangan penyesuaian terhadap hal-hal yang sebelumnya tidak ia temui. Individu dihadapkan dengan berbagai tuntutan akademik, sosial, maupun emosional. Beberapa hal ini menyebabkan individu harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri pada keadaan dan lingkungan baru. Selain itu, mahasiswa baru juga dihadapkan pada ketegangan yang muncul oleh perbedaan budaya dari tempat tinggal asalnya dengan tempat mereka menuntut ilmu. Mahasiswa baru juga harus tinggal berjauhan dengan keluarganya sehingga hal ini menjadi tantangan yang sulit bagi mahasiswa baru.

Individu yang kesulitan beradaptasi dapat mengalami berbagai masalah sosial maupun akademik. Individu yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik cenderung akan mampu menghadapi tekanan akademik dan tuntutan kemandirian, sedangkan individu dengan tingkat penyesuaian diri yang rendah cenderung mudah mengalami stress, depresi, cemas, hingga putus asa (Oetomo, Yuwanto, & Rahaju, 2019). Sehingga kemampuan beradaptasi atau penyesuaian diri menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi kehidupan perkuliahan mereka.

Menurut sebuah kajian yang dibahas Hamilton & Hamilton, sebanyak 25% mahasiswa baru tidak mampu menuntaskan pendidikan di Universitas karena mahasiswa tersebut mengalami stress di awal kehidupan perkuliahan (Putro, 2023). Hal ini menunjukkan tidak mudah bagi mahasiswa baru untuk menyesuaikan diri di perguruan tinggi. Masalah penyesuaian diri menjadi masalah yang umum terjadi pada mahasiswa baru. Penyesuaian diri menurut Schneider merupakan suatu proses dimana individu merespons dan mengatur pola perilakunya agar bisa mengatasi ketegangan atau konflik yang timbul dari perubahan situasi (Putro, 2023). Penyesuaian diri penting karena digunakan untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan (Putro, 2023). Menurut Schneider (1964) kondisi tubuh, perubahan dan kematangan emosi, faktor psikologis, lingkungan, serta budaya dan agama merupakan elemen yang mampu memmberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri, Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri merupakan salah satu hal berperan penting dalam mendukung penyesuaian diri dan juga kematangan emosi. Kematangan emosi membantu individu untuk mengenali, memahami, mengelola dan mengekspresikan emosinya secara sehat. Menurut Murray kematangan emosi adalah keadaan individu yang dapat memberi arahan dan pengendalikan emosi agar mampu diterima diri sendiri dan diri orang lain (Susanto, 2018).

Kematangan emosi berperan penting bagi mahasiswa baru psikologi. Mahasiswa baru psikologi kerap kali dihadapkan pada situasi yang menekan dikarenakan adanya perbedaan kurikulum dan cara belajar dari tingkatan pendidikan sebelumnya. Mahasiswa baru psikologi harus memahami teori-teori psikologi yang abstrak dan mendalam. Mahasiswa baru psikologi juga cenderung menghadapi ekspektasi untuk lebih peka dan peduli pada diri sendiri dan

individu lain. Maka dari itu, dalam situasi seperti ini kemampuan mengelola emosi, tetap tenang, dan stabil membantu mahasiswa baru psikologi mengatasi rasa cemas dan stress. Kematangan emosi juga membantu individu mengelola tekanan emosional, menciptakan interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya dan dosen, serta membantu mengatasi stress akademik. Kemampuan mengelola emosi dengan baik menjadi dasar untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk penyesuaian diri dalam hal ini di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan pada hasil penelitian oleh Putro (2023) ; Saktiani & Khotimah (2024); Sari (2023) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berhubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri, namun lain halnya juga terdapat hasil penelitian lain oleh Tendean, Deeng, & Ering (2024) yang menemukan adannya kaitan antara kematangan emosi dan penyesuaian diri pada mahasiswa perantauan di Universitas Klabat tidak terdapat hubungan yang signifikan. Selanjutnya setelah dikaji kembali ternyata penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan kematangan emosi dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru psikologi masih terbatas. Sehingga dengan adanya kesenjangan hasil penelitian ini menjadikan peneliti tertarik untuk mencari tahu kembali apakah kematangan emosi dan penyesuaian diri memiliki Hubungan pada mahasiswa baru psikologi perguruan tinggi Universitas Negeri Padang.

2. METODE

Pada penelitian ini, metode kuantitatif dan teknik korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan efikasi diri pada mahasiswa baru jurusan psikologi di Universitas Negeri Padang tahun 2024. Menurut Azwar (2007), teknik korelasi itu sendiri merupakan teknik untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan menggunakan koefisien korelasi. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yang disebut variabel independen (kematangan emosi) dan variabel terikat yang disebut variabel dependen (penyesuaian diri).

Populasi dalam penelitian ini populasi mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang tahun 2024, dimana jumlah mahasiswa baru tahun 2024 departemen psikologi berjumlah 293 orang. Dari jumlah populasi yang ada maka ditentukan sampel penelitian dengan Teknik Purposive sampling. Teknik ini adalah metode pengambilan sampel dengan cara memberikan syarat pada sampel yang diperlukan, sampel yang digunakan adalah sampel yang memiliki karakteristik, ciri, kriteria atau sifat tertentu (Fauzy, 2019). Kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu, 1) Mahasiswa/i baru Departemen Psikologi, Universitas Negeri Padang tahun 2024, 2) Usia berkisar 17-21 tahun, 3) Mahasiswa Psikologi yang ngekos/tinggal sendiri, 4) Jenis kelamin laki-laki dan Perempuan. untuk menentukan jumlah sampel maka standar error sampel yang digunakan adalah sebesar 10%. Maka dari itu jumlah sampel yang dianggap dapat mewakili dari populasi sebanyak 75 orang.

Dalam proses pengumpulan data, digunakan instrumen berbentuk skala likert. Instrumen skala berisikan kematangan emosional dan penyesuaian diri, dimana dalam instrumen ini responden akan memberikan pernyataannya mengenai setuju dan ketidaksetujuannya dari rentang skor 1 hingga 4 terhadap butir butir pernyataan yang ada. Dari butir – butir pernyataan skala tersebut terdapat pernyataan-pernyataan positif dan negatif yang tersebar secara merata.

Pada penelitian ini dilakukan analisis dari instrumen skala yang dikembangkan oleh Karl Pearson yaitu analisis *korelasi pearson product moment* yang didukung oleh penggunaan aplikasi IBM SPSS Statistics. Adapun analisis tersebut dilakukan untuk melihat hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

1.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah untuk menentukan distribusi data apakah tersebar dengan normal atau tidak. Dalam hal ini, peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dimana data dapat dikatakan normal apabila p>0,05 dan dianggap tidak normal apabila p<0,05.

Tabel 3.1 *Uji Normalitas*

		Undertandardizes Residual
N		76
Normal Parameters	Mean	0000000
	Std. Deviation	3.93142331
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,046
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Hasil pengujian menunjukkan, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 > 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan jika variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk menemukan apakah variabel yang menggambarkan penyesuaian diri berhubungan secara linear dengan variabel yang menggambarkan kematangan emosi. Data dapat diklasifikasikan berhubungan secara linear jika terdapat signifikansi *Deviation from Linearity* > 0.05.

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 9 No 2 Tahun 2024.
Online ISSN: 3026-7889

Tabel 3.2 *Uji Linearitas*

			Sum of Square	df	Mean Square	F Sig.
Penyesuaian diri	Between Groups	(Combined)	8311988,304	16	519499,269	1,964
		Linearity	2072443,765	1	2071443,765	7,837
		Deviation from linearity	6239544,539	15	415969,636	1,573
						,110
	Within Group		15602222,22	59	264444,444	
	Total		23914210,53	75		

Pada tabel 3.2, signifikan deviasi dari hubungan linier adalah 0.110 (p>0.05) dan nilai Sig. untuk hubungan linier adalah 0.007 (p<0.05). Berdasarkan uji linier diperoleh bahwa terdapat hubungan linier dari kedua variabel yaitu penyesuaian diri dan kematangan emosi, dengan perolehan berada pada nilai P <0.05.

2. Analisis Deskriptif

Dengan kategorisasi yang dilakukan, hasil penelitian yang didapatkan dari skala kematangan emosional dan skala penyesuaian diri akan dipakai untuk dasar dalam menguji hipotesis. Menurut Azwar dalam (Paramitha, 2019) kategorisasi dilakukan dengan mengasumsikan bahwa skor populasi subjek didapatkan berdistribusi normal. Berikut deskripsi data penelitian yang digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian :

Tabel 3.3 Analisis Deskriptif

	N statistic	Min	Max	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation
Kematangan emosi	76	81	99	90.72	.472	4.114
Penyesuaian Diri	76	23	52	40.18	.648	5.647
Valid N	76					

Berdasarkan dari hasil tabel 3.3, terlihat bahwa nilai minimum variabel kematangan emosional adalah 81 dan nilai maksimum sebesar 98. Nilai rerata (*mean*) dari

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 9 No 2 Tahun 2024.
Online ISSN: 3026-7889

variabel kematangan emosional adalah 90,72 dan nilai standar deviasi nya 4,114. Selanjutnya pada variabel penyesuaian diri memiliki nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 52 dengan rerata 40,18 serta standar deviasi sebesar 5,647. Terkait dengan hasil data yang diperoleh, diperlukan kategorisasi untuk mengklasifikasikan individu pada tingkatan tertentu berdasarkan kepada atribut yang diukur. Rumus untuk melakukan kategorisasi disesuaikan dengan jumlah kategori yang diinginkan.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor variabel tertinggi} - \text{skor variabel terendah}}{\text{jumlah kategori yang diinginkan}}$$

a. Variabel kematangan emosional

Berdasarkan tabel 3.3 nilai maksimum variabel kematangan emosional adalah 98 dan nilai minimum sebesar 81. Maka diperoleh hasil perhitungan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{98-81}{5} = 3,4$$

Tabel 3.4 Kematangan emosi

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Sangat Rendah	81,-84,4	8	10,5%
Rendah	84,5-87,9	5	6,6%
Sedang	88-91,4	26	34,2%
Tinggi	91,5-94,9	24	31,6%
Sangat Tinggi	95-98	13	17,1%

Mengacu pada hasil pengukuran variabel kematangan emsosi, dapat diketahui bahwa sebaran data kematangan emosional berada pada tingkatan sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai frekuensi yaitu 12 dan nilai persentase sebesar 34,2%.

b. Variabel Penyesuaian diri

Berdasarkan tabel 3.3 nilai maksimum variabel penyesuaian diri adalah 52 dan nilai minimum sebesar 23. Maka diperoleh hasil perhitungan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{52 - 23}{} = 5,8 = 6$$

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 9 No 2 Tahun 2024.
Online ISSN: 3026-7889

Tabel 3.5 Penyesuaian Diri

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Sangat Rendah	23-28	2	2,6%
Rendah	29-34	8	10,5%
Sedang	35-40	32	42,1%
Tinggi	41-46	24	31,6%
Sangat Tinggi	47-52	10	13,2%

Diketahui dari tabel sebaran data variabel kematangan emosional berada di tingkatan sedang. Ini terlihat dari nilai frekuensi 32 dan nilai persentase sebesar 42,1%.

3. Uji Hipotesis

Tabel 3.5 *Korelasi Pearson Product Moment*

		Penyesuaian Diri	Kematangan emosi
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	1	.294
	Sig. (2-tailed		.010
	N	76	76
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	.294	1
	Sig. (2-tailed	.010	
	N	76	76

Hipotesis dari penelitian ini diuji menggunaakan uji *Korelasi Pearson Product Moment* dari Pearson, dengan menggunakan *SPSS versi 26 for Windows* dapat ditarik kesimpulan jika korelasi antara variabel penyesuaian diri dengan kematangan emosi bernilai signifikan dan bersifat positif, dimana semakin tinggi kematangan emosi akan semakin tinggi pula penyesuaian diri pada mahasiswa baru Psikologi angkatan 2024 Universitas Negeri Padang. dimana pada Tabel korelasi Pearson menunjukkan bahwa korelasi antara penyesuaian diri dengan kematangan emosi adalah sebesar 0,294 (p>0,05) dengan nilai signifikan (Sig. 2-tailed) sebesar 0,010.

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 9 No 2 Tahun 2024.
Online ISSN: 3026-7889

Diskusi

Schneiders (1964) mengatakan bahwa ditemukan beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri Mahasiswa baru yaitu kematangan emosional. Menurut Hurlock (1999), Kematangan emosional adalah sebuah kondisi yang dimana saat individu memiliki perasaan dan respon emosional yang stabil, individu juga dapat membuat keputusan yang didasari oleh pemikiran yang matang, dan memiliki suasana hati yang tidak cepat berubah

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kemampuan penyesuaian diri dengan kematangan emosional bagi Mahasiswa baru Departemen Psikologi Universitas Negeri Padang Tahun 2024. Telah dilakukan uji hipotesis yang dimana didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa baru Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang angkatan 2024, dengan hasilpersentase berada pada tingkatan sedang. Sehingga berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Mahasiswa baru yang memiliki kematangan emosi yang baik maka akan mampu untuk menyesuaikan diri saat menjalani perkuliahan serta mampu untuk menghadapi permasalahan yang ada dengan cara yang positif, mampu mengekspresikan emosi yang ia rasakan dengan baik, serta membangun hubungan interpersonal yang positif dengan lingkungannya.

Hasil penelitian yang didapatkan terdapat keseuaian dengan hasil penelitian oleh Mahanta & Kannan, (2015) yang mengungkapkan bahwa Penyesuaian diri dan kematangan emosi mempunyai hubungan yang signifikan. Menurut Sari, (2023) Seseorang dengan emosi yang matang dapat mampu untuk mengatur perasaan yang ia rasakan, seseorang dengan pengelolaan emosi yang seimbang dapat menurunkan rasa malas sehingga hal ini dapat menjadi sebuah motivasi dalam berprestasi.

Hasil dari Sari, (2023) juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh kematangan emosional yang dimana kematangan emosional merupakan salah satu stimulan terhadap penyesuaian diri Mahasiswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Saktiani & Khotimah (2024) yang dimana kematangan emosi berpengaruh terhadap penyesuaian diri Mahasiswa. Dengan memiliki kematangan emosional dapat membuat Mahasiswa baru lebih mampu untuk beradaptasi dan bereaksi terhadap hal-hal baru yang dihadapi saat menjadi Mahasiswa baru (Tagiran & Afdal, 2022).

Hasil penelitian Fitri & Rinaldi (2020) juga memperkuat hasil temmuan dimana disaat seorang individu mempunyai kematangan emosi yang baik, maka ia dapat dikatakan mampu dalam menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya, yang dimana penelitian ini mengatakan apabila semakin tinggi kematangan emosi yang dimiliki maka semakin tinggi penyesuaian diri yang ada pada remaja. Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina.,dkk (2019) dimana taraf kematangan emosional seseorang mampu mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri individu. Selain itu penelitian oleh Iqbal (2018) berkenaan dengan hubungan antara kematangan emosional dengan kemampuan penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia di Medan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan kemampuan penyesuaian diri Mahasiswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru program studi psikologi di Universitas Negeri Padang (UNP) 2024. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasannya semakin tinggi tingkat kematangan emosional yang ada pada diri mahasiswa, maka akan baik pula kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan lingkungan, baik di ranah akademik maupun sosial. Mahasiswa dengan kematangan emosional yang baik lebih mudah beradaptasi dengan kehidupan kampus, mengelola stres dan kecemasan, dan juga mampu untuk memiliki hubungan sosial yang harmonis bersama teman dan dosen. Sebaliknya, mahasiswa pada tingkat kematangan emosional yang rendah akan mudah mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, menghadapi tekanan, serta penyesuaian diri terhadap tuntutan dari lingkungan, sehingga mampu mempengaruhi kemampuan mereka dalam beradaptasi. Pada penelitian ini terdapaat temuan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang dalam hal kematangan emosional dan penyesuaian diri. Temuan ini memperlihatkan jika meski sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kematangan emosional yang cukup baik, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Upaya seperti peningkatan kestabilan emosi, kemampuan mengelola stres, dan adaptasi terhadap lingkungan sosial menjadi sangat penting untuk mendukung proses penyesuaian diri mahasiswa secara optimal di lingkungan kampus.

5. DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fauzy, A. (2019). *Metode Sampling. Banten* : Universitas Terbuka. https://pak.uii.ac.id/wpcontent/uploads/2021/01/B1-Buku-1-ok_Metode-Sampling.pdf

Fitri, R., & Rinaldi. (2020). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Anterior Jurnal*, 13(1), 1– 11. https://Doi.Org/10.33084/Anterior.V13i1.2 91

Hurlock, E. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Iqbal. (2018). *Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Malaysia di Medan*. Fakultas Psikologi: Universitas Medan Area. Jakarta: Erlangga.

Kristina, A. Y., dkk. (2019). Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Baru Politeknik Negeri Malang. *Jurnal Sains Psikologi, 8 (1). 187-192.* Program Darmasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Asing Program Psychological Corporation, Kacheri Ghat, Agra.

Mahanta, D., & Kannan, V. (2015). Emotional maturity and adjustment in first year undergraduate of Delhi University: An empirical study. *Indian Journal of Psychological Science*, 5(2), 84-90. http://www.napsindia.org/wp-content/uploads/2017/05/13-Dimpy-Mahanta-min.pdf.

Oetomo, P. F., Yuwanto, L., & Rahaju, S. (2019). Faktor Penentu Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Emerging Adulthood Tahun Pertama Dan Tahun Kedua (Determinants Of

Adjustment For New Students Emerging Adulthood First Year And Year Two). *Mind Set*, 8(2), 67–77.

Putro, K. K. (2023). H*ubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi X Pasca Pandemi COVID-19*. (Skripsi Sarjana, Universitas Semarang). https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2019/F.111.19.0145/F.111.19.0145-15-File-Komplit-20230308083809.pdf

Saktiani, B. E & Khotimah, S. K. (2024). Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru : Peran Dukungan Sosial dan Kematangan Emosi. *International Conference on Psychology, Mental Health, Religion, and Spirituality.*

Sari, M. (2023). Dukungan Sosial, Kematangan Emosi, dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tingkat Satu. *Journal of Social and Economic Research*. 5(2), 1415-1424.

Schneiders. (1964). *Personal adjustment and mental health*. USA: Brosh publishing company.

Susanto, A. (2018*). Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia.

Tarigan, N & Afdal. (2022). Kematangan Emosi, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Pasangan Muda Pada Awal Pernikahan. Kopasta: *Journal Of The Counseling.* 9(2). 102-111. https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/download/4604/pdf

Tendean, A. F., Deeng, E., & Ering, C. N. (2024). Kematangan Emosi dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau. *Klabat Journal Of Nursing*. 6(2), 17-23.